

Editor: Andi Asari



# TRANSFORMASI DIGITAL *Dalam* PEMBELAJARAN

Penulis

Akbar Iskandar | Afi Parnawi | Unggul Sagena | Musyarrafah Sulaiman Kurdi  
Dian Fitra | Nursofah | Sri Haryati | Fati Matur Riska | Tomi Arianto  
Muqarramah Sulaiman Kurdi | Hartatik | Fitriana  
Agus Rofi'i | Purniadi Putra | Nofriana Baun | Hijratur Rahmi

**litrus.**

Editor: Andi Asari

# TRANSFORMASI DIGITAL *Dalam* PEMBELAJARAN

Penulis

Akbar Iskandar | Afi Parnawi | Unggul Sagena | Musyarrafah Sulaiman Kurdi  
Dian Fitra | Nursifah | Sri Haryati | Fati Matur Riska | Tomi Arianto  
Muqarramah Sulaiman Kurdi | Hartatik | Fitriana  
Agus Rofi'i | Purniadi Putra | Nofriana Baun | Hijratur Rahmi

 Penerbit  
litrus.

---

## TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

---

Ditulis oleh :

**Akbar Iskandar**

**Afi Parnawi**

**Unggul Sagena**

**Musyarrafah Sulaiman Kurdi**

**Dian Fitra**

**Nursofah**

**Sri Haryati**

**Fati Matur Riska**

**Tomi Arianto**

**Muqarramah Sulaiman Kurdi**

**Hartatik**

**Fitriana**

**Agus Rofi'i**

**Purniadi Putra**

**Nofriana Baun**

**Hijratur Rahmi**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Mei 2023

Editor: Andi Asari, SIP, S.Kom., M.A.

Perancang sampul: An Nuha Zarkasyi

Penata letak: Noufal Fahriza

**ISBN : 978-623-8246-94-6**

viii + 281 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Mei 2023

# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Transformasi Digital Dalam Pembelajaran. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang teori pembelajaran, tantangan pembelajaran di era digital, konsep model dan aplikasi pembelajaran, strategi pemilihan model dan aplikasi pembelajaran, inovasi pembelajaran di era digital, pembelajaran daring dengan menggunakan platform edlink

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Tim Penulis, Mei 2023



# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR..... III**

**DAFTAR ISI ..... V**

## **BAB 1**

PENGANTAR TRANSFORMASI DIGITAL  
DALAM PEMBELAJARAN..... 1

## **BAB 2**

TEORI PEMBELAJARAN..... 15

## **BAB 3**

TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL .... 29

## **BAB 4**

KONSEP MODEL DAN APLIKASI PEMBELAJARAN .. 51

## **BAB 5**

STRATEGI PEMILIHAN MODEL DAN  
APLIKASI PEMBELAJARAN DIGITAL ..... 85

## **BAB 6**

INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA  
DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK ..... 97

## **BAB 7**

PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED  
LEARNING DENGAN EDMODO ..... 117

## **BAB 8**

MODEL LEARNING MENGGUNAKAN  
GOOGLE MEET DAN GRUP TELEGRAM..... 135

## **BAB 9**

MODEL PEMBELAJARAN *REMOTE*  
*BLENDED LEARNING*..... 153

## **BAB 10**

PROJECT BASED BLENDED LEARNING ..... 165

## **BAB 11**

BLENDED LEARNING INSIDE-OUT  
DAN OUTSIDE-IN ..... 181

## **BAB 12**

MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM ..... 191

## **BAB 13**

EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN  
BLANDED LEARNING ..... 217

## **BAB 14**

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN  
CROOMBOOK PEMBELAJARAN SD/MI..... 231

## **BAB 15**

CITRA PELAYANAN ANAK DAN  
REMAJA DI ERA DIGITAL..... 239

## **BAB 16**

PEMBELAJARAN DARING DENGAN  
MENGUNAKAN PLATFORM EDLINK..... 253

**BIODATA PENULIS..... 265**







# BAB 1

## PENGANTAR TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

*Oleh Akbar Iskandar*

### Pendahuluan

Pembelajaran digital adalah pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi yang menawarkan kepada siswa beberapa faktor penguasaan atas tempat, kecepatan waktu, dan jalur. Pembelajaran digital semakin menggantikan prosedur pendidikan tradisional setiap hari (Asad et al., 2021). Di era digital saat ini, pendidikan berada di era pengetahuan (knowledge age) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut information super highway (Tamah et al., 2020).

Pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian dunia juga melumpuhkan industri pendidikan (Kumar et al., 2021). Sekitar 1,5 miliar siswa, 90% siswa sekolah dasar, tersier, dan menengah di dunia tidak dapat bersekolah secara fisik. Efeknya revolusioner, karena para pendidik mengharapkan solusi teknologi untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran jarak jauh. Transformasi digital di

sektor pendidikan, bagaimanapun, tidak terbatas pada pendidikan dan pembelajaran online pasca COVID-19(Kang, 2021).

Meskipun beberapa institusi pendidikan telah menggunakan solusi teknologi selama beberapa tahun terakhir, pentingnya transformasi digital dalam lingkungan pendidikan kini telah disadari di sebagian besar sekolah dan universitas selama wabah COVID-19(Dhawan, 2020). Pemerintah di berbagai negara berupaya mengurangi dampak langsung dari penutupan dan mempromosikan kesinambungan pendidikan untuk semua orang.

Banyak sekolah memberikan siswa pembelajaran jarak jauh, meskipun beberapa dari mereka berencana untuk kembali ke standar modern dan dengan solusi teknologi baru. Saat ini, transformasi digital adalah kekuatan utama yang mengubah industri dan memengaruhi cara kerja perusahaan dan institusi(Feroz et al., 2021). Sekarang ada garis tipis antara bekerja dan belajar karena keduanya sudah mulai menyatu. Transformasi pembelajaran digital telah menambah kemampuan organisasi untuk berkembang dengan menyediakan solusi pelatihan tepat waktu.

Transformasi digital dalam pendidikan adalah tentang membuat perubahan pada cara mendidik siswa(Reimers, 2020). Ini bisa berarti apa saja mulai dari memasukkan teknologi baru ke dalam kelas, hingga mengubah cara menilai dan melacak kemajuan siswa. Apapun perubahan yang dibuat, mereka harus bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa secara keseluruhan. Ada banyak manfaat transformasi digital dalam pendidikan. Salah satunya, membantu meningkatkan hasil belajar bagi siswa(Limani et al., 2019). Selain itu, membuat sekolah lebih aman dengan melindungi dari ancaman dunia maya. Selain itu memberikan dukungan TI untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan lingkungan belajar digital.

Pembelajaran menjadi lebih terukur, dapat dikembangkan, dan berorientasi pada tujuan. Secara bersamaan, perubahan paradigma kerja membuatnya (yaitu bekerja) lebih virtual, spontan, dan sangat terhubung. Keputusan tentang kapan, bagaimana, dan di mana

individu belajar tidak dapat lagi dibatasi oleh waktu atau tempat tertentu. Dengan demikian, kebutuhan untuk merangkul digitalisasi pembelajaran telah menjadi faktor penentu keberhasilan bagi organisasi.

Transformasi digital mengacu pada penggunaan inovatif teknologi digital untuk mengubah cara tradisional dalam melakukan sesuatu(Zaki, 2019). Contoh bagusnya adalah pengumpulan data: dimana data dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan dan eksternal untuk membantu meningkatkan pendidikan.

Manajemen Data: Tujuan dari manajemen data adalah untuk mempercepat proses pengelolaan data dengan sistem terpusat. Hal ini membantu memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki akses ke informasi yang akurat secara tepat waktu. Pelaporan Data: Pelaporan nasional dan global telah meningkat, sehingga memudahkan sekolah untuk mengukur efektivitasnya dalam pendidikan. Selain itu, hal ini memungkinkan pengajar untuk membandingkan kinerja mereka dengan orang lain di seluruh dunia.

## **Pentingnya Transformasi Digital**

---

Bisnis mengejar transformasi digital untuk mendapatkan kemampuan berinovasi dengan cepat, membuka tingkat pertumbuhan pendapatan baru, mengurangi biaya di seluruh organisasi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja(Zaki, 2019). Namun, tujuan transformasi digital yang mengarah pada manfaat ini dapat bervariasi di antara berbagai sisi organisasi. Transformasi digital ini merupakan peralihan dari praktik bisnis tradisional ke praktik bisnis yang menggunakan teknologi digital(Gurbaxani & Dunkle, 2019).

Teknologi transformasi digital bergantung pada tenaga kerja anda yang memiliki tingkat literasi digital yang sesuai sekaligus mampu berkolaborasi secara efektif dan beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat. Mengaktifkan transformasi digital di seluruh organisasi anda membutuhkan lebih dari sekadar pemahaman

umum tentang transformasi digital. Pemimpin bisnis, pemimpin TI, dan tenaga kerja umum memerlukan informasi yang disesuaikan secara unik untuk memastikan mereka membangun keahlian yang tepat (Baiyere et al., 2020).

Bisnis perlu menjalani proses ini agar tetap relevan di masyarakat saat ini dan sama pentingnya bagi sekolah untuk melakukan hal yang sama. Kebutuhan tenaga kerja siswa berubah dan akan terus berubah di masa depan. Itulah mengapa sangat penting bagi sekolah untuk fokus pada transformasi digital sekarang, sehingga mereka dapat mengikuti perubahan kebutuhan siswanya.

Ada banyak cara agar transformasi digital dapat membantu sekolah meningkatkan operasionalnya (Ulas, 2019). Misalnya, dengan menggunakan alat online seperti penyimpanan cloud atau konferensi video, guru dapat mengakses materi pendidikan dari mana saja di dunia. Ini memberi mereka lebih banyak fleksibilitas saat merencanakan pelajaran dan membantu mereka memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber daya terbaik.

Transformasi digital dalam industri pendidikan membantu meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa dan guru, serta orang lain yang terlibat dalam proses tersebut (Ulas, 2019). Perubahan tersebut berfokus pada peningkatan keterlibatan dan aksesibilitas melalui pembelajaran yang interaktif dan dapat disesuaikan. Akibatnya, pendidikan online menjadi lebih murah, lebih komprehensif, dan lebih inklusif (Caskurlu et al., 2021).

Beberapa peluang yang dimungkinkan oleh transformasi digital dalam pendidikan tinggi adalah pelajaran mikro, video atau tes interaktif dan bahkan permainan atau metode pembelajaran berbasis AI (Xiong, 2021). Semua opsi ini membantu siswa lebih terlibat dalam proses dan berinteraksi dengan elemen atau tugas masing-masing. Penyandang disabilitas juga mendapatkan pendidikan tanpa hambatan atau kesulitan berkat visualisasi text-to-speech atau colorblind-friendly.

Saat ini dapat menggunakan program perangkat lunak yang menguji pemahaman siswa tentang materi yang dibahas di kelas. Selain itu, program-program ini membantu mengidentifikasi bidang-bidang di mana dukungan tambahan mungkin diperlukan dari guru. Selain itu, beberapa sekolah melacak data tentang berapa lama siswa menyelesaikan tugas atau tugas untuk mengurangi waktu yang terbuang percuma.

Terakhir, banyak pemimpin pendidikan tinggi mengadopsi rencana transformasi digital yang mencakup rencana respons insiden keamanan siber (Iivari et al., 2020). Dengan demikian, mereka dapat melindungi infrastruktur dan data mereka dari potensi ancaman dunia maya. Selain itu, ini juga akan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan peluang pendanaan mereka.

Di mana transformasi digital dapat menjadi yang paling membantu dalam pendidikan? Beberapa kasus tidak begitu jelas namun patut dipertimbangkan. Jadi, izinkan saya menunjukkan kepada anda beberapa area penting di mana Anda dapat mendigitalkan proses pembelajaran. Sekolah menggunakan teknologi dalam berbagai cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hasilnya, siswa bisa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

### **Mengapa transformasi digital dalam pendidikan penting saat ini?**

Pasar pendidikan global diperkirakan akan mencapai setidaknya \$10T pada tahun 2030 karena pertumbuhan populasi di pasar berkembang memicu ekspansi besar-besaran dan teknologi mendorong peningkatan keterampilan dan peningkatan keterampilan yang belum pernah terjadi sebelumnya di negara maju (Padale et al., n.d.). Dekade berikutnya akan melihat tambahan 350 juta lulusan pasca sekolah menengah dan hampir 800 juta lebih lulusan K12 dari hari ini (Lam, 2023); (Heslop, 2019). Asia dan Afrika adalah kekuatan pendorong di belakang ekspansi. Dunia perlu menambahkan rata-rata 1,5 juta guru per tahun, mendekati 100 juta secara total untuk mengimbangi

perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pendidikan di seluruh dunia.

Teknologi digital telah berevolusi dari proyek yang berdiri sendiri menjadi jaringan alat dan program yang menghubungkan orang dan berbagai hal di seluruh dunia serta membantu mengatasi tantangan pribadi dan global. Inovasi digital telah menunjukkan kekuatan untuk melengkapi, memperkaya, mengubah pendidikan dan memiliki potensi untuk mempercepat kemajuan menuju tujuan pembangunan berkelanjutan untuk pendidikan dan mengubah cara penyediaan akses pembelajaran universal(Reinartz et al., 2019).

Di masa krisis, pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi dampak gangguan pendidikan dan penutupan sekolah. Pendidikan jarak jauh adalah beberapa efek paling mendalam dari COVID-19 yang telah menunjukkan pentingnya dan urgensi menggabungkan teknologi digital ke dalam pendidikan. Bahkan sebelum pandemi, industri pendidikan sedang dalam proses transformasi digital.

### **Bagaimana Sekolah Memastikan Mereka Memanfaatkan Transformasi Digital?**

Sekolah telah mulai melihat pentingnya transformasi digital dalam pendidikan dan membuat kemajuan besar, namun masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan(Iivari et al., 2020). Para siswa adalah penerima manfaat utama dari perubahan ini, karena mereka sekarang dapat memanfaatkan peluang baru untuk belajar dan berkolaborasi. Pada saat yang sama, sekolah sendiri memperoleh manfaat dari peningkatan efisiensi dan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Ada banyak cara agar sekolah dapat memastikan bahwa mereka memanfaatkan transformasi digital secara maksimal. Salah satu elemen kuncinya adalah melatih guru tentang cara menggunakan teknologi baru dengan cara yang efektif(Correani et al., 2020). Guru harus dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam gaya mengajar mereka untuk membantu siswa belajar dengan cara baru dan inovatif.

Selain itu, administrator perlu menciptakan lingkungan di mana teknologi dapat digunakan secara efektif di semua area sekolah. Ini termasuk memastikan bahwa perangkat dan akses internet tersedia kapan dan di mana mereka dibutuhkan.

Organisasi dapat memperoleh manfaat dari transformasi digital dalam berbagai cara, termasuk peningkatan produktivitas, layanan pelanggan yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Mengotomatiskan proses internal dan memanfaatkan alat digital secara efektif dapat membantu bisnis berjalan lebih lancar. Transformasi digital dalam pendidikan jelas bagi siswa dan sekolah dalam mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa perubahan ini diterapkan secara efektif, kedua belah pihak dan akan memperoleh banyak keuntungan(Håkansson Lindqvist & Pettersson, 2019).

Teknologi digital dapat digunakan dalam aplikasi pendaftaran ke universitas atau sekolah offline itu lama dan melelahkan, sedangkan mengirim melalui sistem pendidikan digital terpadu akan jauh lebih nyaman(Bahasoan et al., 2020). Semua institusi yang diminati dan mengirimkan dokumen masing-masing sekaligus. Ini adalah opsi hemat waktu yang tidak hanya menerima dokumen anda tetapi juga memprosesnya lebih cepat. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat melibatkan beragam rangkaian teknologi termasuk AI untuk mendapatkan cara terbaik bagi siswa untuk belajar dan menyesuaikan pendidikan yang sesuai(Chen et al., 2020).

Aplikasi kecerdasan buatan dapat melakukan tugas-tugas pendidikan yang sederhana namun memakan waktu untuk meringankan beban kerja pendidik atau staf sekolah(Hwang et al., 2020). Mereka juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan khusus kepada siswa, seperti teknologi yang mengubah suara ke teks yang dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam belajar lebih efektif dengan mendengarkan daripada membaca.

Pembelajaran campuran dan adaptif adalah contoh metode yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan alat pembelajaran digital yang mendorong siswa untuk belajar dengan penemuan(Costado



Dios & Piñero Charlo, 2021). Chatbot FAQ cerdas juga menjawab pertanyaan tentang kelas, pekerjaan rumah, kampus, dll. Chatbots dapat bertindak sebagai penasihat virtual untuk mahasiswa yang dapat membebaskan waktu profesor. Chatbot khusus domain: Penerimaan perguruan tinggi adalah proses yang kompleks dan menegangkan bagi siswa sekolah menengah. Konselor perguruan tinggi memiliki waktu terbatas untuk mendukung ratusan siswa. Chatbots yang berfokus pada proses penerimaan dapat mendukung siswa dalam proses yang menantang.

Bisnis pendidikan juga memiliki fungsi back office seperti keuangan. Penambahan proses dapat membantu mengidentifikasi inefisiensi dalam fungsi back office (Zhang et al., 2020). Baca artikel kami tentang penambahan proses pendidikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang penerapan penambahan proses dalam pendidikan. Teknologi otomatisasi individu seperti RPA atau menggabungkan beberapa teknologi otomatisasi (juga disebut hyperautomation) dapat membantu menghemat waktu staf pendukung.

## **Fleksibilitas**

---

Teknologi Utama yang Mengaktifkan Transformasi Digital dalam Pendidikan Kelas daring Pembelajaran jarak jauh, juga disebut sebagai pembelajaran online atau e-learning dan sering digunakan secara bergantian. Puncak pandemi, pembelajaran daring menjadi kebutuhan bagi banyak orang. Sepanjang tahun 2020, lebih dari satu miliar anak di seluruh dunia tidak dapat masuk ke kelas. Namun sebagai akibat dari pandemi, kami juga melihat generasi yang lebih tua semakin merangkul pembelajaran online. Pembelajaran jarak jauh telah menjadi tren dan peluang besar bagi banyak siswa (Zhang et al., 2020).

Selain digunakan oleh siswa juga dapat digunakan oleh guru maupun dosen sebagai media rapat online seperti Zoom atau Google Meet memungkinkan jutaan pelajar mendapatkan pendidikan yang mereka inginkan. Akses ke pendidikan online yang fleksibel memberi

peserta didik kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, keterampilan ulang, atau mengkhususkan diri dalam suatu bidang saat mereka berusaha untuk mencapai tujuan karier mereka. Bagi pendidik, kursus online memberikan kesempatan untuk menunjukkan keahlian mereka dan menjangkau audiens yang ingin belajar.

Kombinasi teknologi dan lingkungan digital saat ini seperti media sosial, perangkat seluler, fokus pada analitik data besar, penyimpanan cloud, dan Internet of Things (IoT) berpotensi memberikan perubahan yang jauh lebih luas. Transformasi digital adalah apa yang disebut revolusi industri keempat. Transformasi layanan digital terkadang sulit, karena ada perbedaan mendasar antara ruang lingkup dan kompleksitas transformasi yang ada (Zhang et al., 2020).

Teknologi digital semakin tertanam dalam produk dan layanan. Namun, sukses dalam transformasi digital bukanlah tentang memperkenalkan teknologi baru (Purba et al., 2020). Ini tentang mengaktifkan tim digital yang dapat mendukung dan menuntun perubahan (Sari et al., 2020). Organisasi yang sukses adalah organisasi yang terus belajar tentang, menyadari, dan bereksperimen dengan teknologi digital yang muncul ini. Sistem pendidikan dan keterampilan dapat membantu memfasilitasi pembelajaran seumur hidup dan mengadaptasi rangkaian keterampilan seiring perkembangan ekonomi dan industri lokal.

Lebih khusus lagi, cara bagaimana guru merancang bahan ajar, mengadopsi teknologi baru dan beradaptasi dengan seluruh transformasi digital merupakan faktor kunci dalam layanan pendidikan kontemporer. Walaupun diketahui bahwa pembelajaran offline telah terkontaminasi dengan digital, seperti papan pintar, proyektor, akses ke internet dan komputer memungkinkan siswa dengan cepat mendapatkan informasi yang diperlukan dan mencari materi tambahan secara real-time.

Diakui bahwa sekolah dan pendidikan anak harus mengalami transformasi digital yang luas untuk dapat memenuhi kebutuhan generasi muda dan masa depan digital mereka (Iskandar et al., 2020).

Tekanan yang diberikan oleh pandemi secara radikal mempercepat proses ini karena secara tiba-tiba memaksa sekolah dan pendidikan secara keseluruhan untuk terlibat dalam transformasi semacam itu. Beban berat juga dibebankan pada anak-anak dan keluarganya yang tiba-tiba harus memperoleh berbagai keterampilan, kompetensi, dan sumber daya.

Maka dari itu, kita harus mengerahkan kekuatan teknologi digital untuk memajukan aspirasi nasional dan internasional kita untuk pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat (Pakpahan et al., 2020). Tindakan tersebut akan membantu mengkatalisasi transformasi yang bermanfaat untuk berbagai aspek pendidikan, termasuk pedagogi, kurikulum, penilaian, kepedulian sosial dan organisasi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal. Hal ini selanjutnya akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga lebih memastikan bahwa semua orang yang mengakses pendidikan, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, memperoleh keterampilan literasi dasar, mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan kehidupan dan mata pencaharian mereka, dan berkontribusi untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

---

- Asad, M. M., Hussain, N., Wadho, M., Khand, Z. H., & Churi, P. P. (2021). Integration of e-learning technologies for interactive teaching and learning process: an empirical study on higher education institutes of Pakistan. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 649–663.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic COVID-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.
- Baiyere, A., Salmela, H., & Tapanainen, T. (2020). Digital transformation and the new logics of business process

- management. *European Journal of Information Systems*, 29(3), 238–259.
- Caskurlu, S., Richardson, J. C., Maeda, Y., & Kozan, K. (2021). The qualitative evidence behind the factors impacting online learning experiences as informed by the community of inquiry framework: A thematic synthesis. *Computers & Education*, 165, 104111.
- Chen, X., Xie, H., Zou, D., & Hwang, G.-J. (2020). Application and theory gaps during the rise of artificial intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100002.
- Correani, A., De Massis, A., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Natalicchio, A. (2020). Implementing a digital strategy: Learning from the experience of three digital transformation projects. *California Management Review*, 62(4), 37–56.
- Costado Dios, M. T., & Piñero Charlo, J. C. (2021). Face-to-face vs. E-learning models in the covid-19 era: Survey research in a Spanish university. *Education Sciences*, 11(6), 293.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Feroz, A. K., Zo, H., & Chiravuri, A. (2021). Digital transformation and environmental sustainability: A review and research agenda. *Sustainability*, 13(3), 1530.
- Gurbaxani, V., & Dunkle, D. (2019). Gearing up for successful digital transformation. *MIS Q. Executive*, 18(3), 6.
- Håkansson Lindqvist, M., & Pettersson, F. (2019). Digitalization and school leadership: on the complexity of leading for digitalization in school. *The International Journal of Information and Learning Technology*, 36(3), 218–230.
- Heslop, J. (2019). Student Transitions & Enrolment Trends. STP Research Results. *Student Transitions Project*.
- Hwang, G.-J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles and research issues of Artificial Intelligence in

- Education. In *Computers and Education: Artificial Intelligence* (Vol. 1, p. 100001). Elsevier.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life--How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, 102183.
- Iskandar, A., Sudirman, A., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., Wahyuni, D., Kurniawan, M. A., Mardiana, N., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?id=\\_LfQDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_LfQDwAAQBAJ)
- Kang, B. (2021). How the COVID-19 pandemic is reshaping the education service. *The Future of Service Post-COVID-19 Pandemic, Volume 1: Rapid Adoption of Digital Service Technology*, 15–36.
- Kumar, V., Alshazly, H., Idris, S. A., & Bourouis, S. (2021). Evaluating the impact of covid-19 on society, environment, economy, and education. *Sustainability*, 13(24), 13642.
- Lam, S.-S. (2023). Private Philanthropy in Higher Education IN ASIA. *The Oxford Handbook of Higher Education in the Asia-Pacific Region*, 402.
- Limani, Y., Hajrizi, E., Stapleton, L., & Retkoceri, M. (2019). Digital transformation readiness in higher education institutions (HEI): The case of Kosovo. *IFAC-PapersOnLine*, 52(25), 52–57.
- Padale, T., VaibhavPatil, D., & Waghmare, G. (n.d.). *Growth analysis of educational technology market in India*.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F. J., & others. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, F., Yanti, Y., Simarmata, J., Chamidah, D., &

- others. (2020). *Pengantar media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Reimers, F. M. (2020). *Educating students to improve the world*. Springer Nature.
- Reinartz, W., Wiegand, N., & Imschloss, M. (2019). The impact of digital transformation on the retailing value chain. *International Journal of Research in Marketing*, 36(3), 350–366.
- Sari, I. Y., Muttaqin, M., Jamaludin, J., Simarmata, J., Rahman, M. A., Iskandar, A., Pakpahan, A. F., Abdul Karim, S., Giap, Y. C., Hazriani, H., & others. (2020). *Keamanan Data dan Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Tamah, S. M., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & others. (2020). Secondary school language teachers' online learning engagement during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 803–832.
- Ulas, D. (2019). Digital transformation process and SMEs. *Procedia Computer Science*, 158, 662–671.
- Xiong, Y. (2021). Research on the Application of Computer Micro-Course in Teaching e-Commerce in Higher Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1915(3), 32065.
- Zaki, M. (2019). Digital transformation: harnessing digital technologies for the next generation of services. *Journal of Services Marketing*.
- Zhang, Y., Xiong, F., Xie, Y., Fan, X., & Gu, H. (2020). The impact of artificial intelligence and blockchain on the accounting profession. *Ieee Access*, 8, 110461–110477.





# BAB 2

## TEORI PEMBELAJARAN

*Oleh Afi Parnawi*

### Teori-Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran adalah konsep dan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses belajar. Teori-teori ini digunakan dalam konteks pendidikan dan pelatihan untuk membantu memahami bagaimana seseorang dapat belajar secara efektif. Berikut ini adalah beberapa teori pembelajaran yang penting:

#### **1. Teori Behaviorisme**

Teori ini mengatakan bahwa manusia belajar melalui pengalaman langsung yang dihasilkan oleh respons yang diberikan terhadap stimulus atau rangsangan. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya lingkungan dalam proses pembelajaran dan menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan cenderung diulang, sedangkan



tindakan yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan cenderung dihindari.

Teori Behaviorisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada pengaruh lingkungan pada perilaku individu. Menurut Watson, perilaku dapat dijelaskan dan diprediksi secara ilmiah melalui pengamatan terhadap respons dan stimulus lingkungan. Watson menekankan bahwa kondisi lingkungan yang memadai dapat membentuk perilaku manusia, termasuk kondisi-kondisi yang mempengaruhi pembelajaran (Watson, 1913).

Skinner mengembangkan konsep operant conditioning, di mana perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi dari tindakan tersebut. Skinner menekankan bahwa perubahan lingkungan dapat mengubah perilaku manusia dan membentuk kebiasaan (Skinner, 1953).

Menurut Thorndike, perilaku manusia dapat dipahami melalui hukum efek, yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif lebih mungkin terulang kembali. Thorndike juga menekankan pentingnya latihan yang terus menerus untuk memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons (Thorndike, 1911).

Pavlov mengembangkan konsep classical conditioning, di mana suatu stimulus yang tidak memiliki makna (seperti bunyi bel) dapat memicu respons fisik (seperti air liur mengalir) jika diberikan bersamaan dengan stimulus yang memiliki makna (seperti makanan). Pavlov menekankan pentingnya asosiasi antara stimulus dan respons dalam pembentukan perilaku (Pavlov, 1927).

Hull mengembangkan teori stimulus-response, di mana perilaku individu dapat diprediksi melalui pengamatan terhadap stimulus dan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya. Hull menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika asosiasi antara stimulus dan respons terbentuk secara konsisten (Hull, 1943).

## 2. Teori Kognitif

Teori ini menekankan pada pentingnya pemrosesan informasi dalam pembelajaran. Menurut teori ini, manusia memiliki struktur kognitif yang kompleks, yang mencakup kognisi, memori, persepsi, dan pemecahan masalah. Proses belajar melibatkan perhatian, penerimaan, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan informasi oleh manusia.

Teori Kognitif adalah teori pembelajaran yang menekankan pada peran pemrosesan informasi dan penggunaan pengetahuan dalam pembentukan perilaku. Berikut adalah beberapa ahli yang terkait dengan teori kognitif beserta referensi buku atau jurnal yang mendukungnya:

Piaget mengembangkan teori perkembangan kognitif, di mana individu mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda-beda sepanjang masa kehidupannya. Piaget menekankan bahwa individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses kognitif yang aktif, seperti asimilasi dan akomodasi (Piaget, 1970).

Vygotsky mengembangkan teori sociocultural, di mana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan individu lain di sekitarnya. Vygotsky menekankan pentingnya bahasa dan budaya dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku individu (Vygotsky, 1978).

Bruner mengembangkan konsep discovery learning, di mana individu belajar melalui eksplorasi aktif dan pengalaman langsung. Bruner juga menekankan pentingnya representasi mental (mental representation) dalam pembentukan pengetahuan dan pengambilan keputusan (Bruner, 1960).

Collins dan Brown mengembangkan konsep situated cognition, di mana pengetahuan dan pemahaman individu terbentuk dalam konteks situasional tertentu, dan tidak dapat dipindahkan begitu saja ke situasi lain. Collins dan Brown juga

menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Collins & Brown, 1988).

Mayer mengembangkan teori multimedia learning, di mana individu belajar dengan lebih efektif melalui penggunaan media multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan animasi. Mayer menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek kognitif individu dalam merancang media pembelajaran yang efektif (Mayer, 2005).

### 3. Teori Konstruktivisme

Teori ini menekankan pada pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sosial. Konstruktivisme menyatakan bahwa individu secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui pengalaman belajar dan refleksi, dan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan kreatif.

Teori Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman yang mereka alami. Berikut adalah beberapa ahli yang terkait dengan teori konstruktivisme beserta referensi buku atau jurnal yang mendukungnya:

Piaget merupakan salah satu ahli yang sangat terkait dengan teori konstruktivisme. Ia mengembangkan teori perkembangan kognitif, di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses konstruksi aktif yang terus menerus, dari pengalaman yang mereka alami dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Piaget, 1970).

Vygotsky juga memberikan kontribusi penting dalam teori konstruktivisme, melalui teorinya tentang pembelajaran sosial dan konsep zona perkembangan proksimal. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan

dari orang dewasa atau sesama individu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan individu (Vygotsky, 1978).

Bruner mengembangkan teori konstruktivisme dengan mengemukakan bahwa individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses konstruksi aktif, dengan bantuan kategori-kategori dan struktur-struktur mental yang mereka miliki. Bruner juga menekankan pentingnya peran bahasa dan pengalaman dalam membangun pengetahuan dan pemahaman individu (Bruner, 1966).

Papert mengembangkan teori konstruktivisme melalui konsep konstruksi pengetahuan (knowledge construction), di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan pembangunan model mental. Papert menekankan pentingnya teknologi dalam membantu individu dalam proses pembangunan pengetahuan mereka (Papert, 1993).

Jonassen mengembangkan teori konstruktivisme dengan menekankan pentingnya pengembangan lingkungan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan teknologi. Jonassen juga menekankan pentingnya penggunaan multimedia dalam membantu proses konstruksi pengetahuan individu (Jonassen, 1991).

Selain itu, teori konstruktivisme juga menjadi landasan bagi beberapa pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis tugas, yang menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

#### **4. Teori Humanistik**

Teori ini menekankan pada pentingnya pengembangan potensi pribadi dalam pembelajaran. Menurut teori ini, manusia memiliki dorongan intrinsik untuk belajar dan tumbuh, dan

bahwa lingkungan belajar yang positif, terbuka, dan terlibat membantu meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

Teori Humanistik adalah suatu pandangan tentang pembelajaran yang menempatkan manusia sebagai pusat dan menekankan pada potensi dan kebutuhan individu untuk tumbuh dan berkembang secara penuh. Beberapa ahli yang berkontribusi dalam mengembangkan teori humanistik adalah sebagai berikut:

Abraham Maslow: Maslow adalah seorang psikolog Amerika yang dikenal dengan hierarki kebutuhan manusia. Ia mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, hingga aktualisasi diri. (Maslow, A. H. (1943).

Carl Rogers: Rogers adalah seorang psikolog Amerika yang mengembangkan teori self-actualization dan teori konseling humanistik. Ia berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk tumbuh dan berkembang, dan ini dapat terwujud melalui hubungan yang empatik dan positif dengan orang lain. (Rogers, C. R. (1951).

Jean Piaget: Piaget adalah seorang ahli psikologi Swiss yang dikenal dengan teori perkembangan kognitif anak-anak. Ia berpendapat bahwa manusia secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan melalui proses pemikiran yang berkembang dari waktu ke waktu. (Piaget, J. (1952).

B.F. Skinner: Skinner adalah seorang psikolog Amerika yang dikenal dengan teori pembelajaran operant. Ia berpendapat bahwa manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan melalui rangsangan dan hukuman. Skinner, B. F. (1953).

## 5. Teori Sosial Kognitif

Teori ini menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Teori ini mengatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan, imitasi, dan partisipasi dalam praktek-praktek yang dijalankan oleh orang lain. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam belajar dan pengembangan diri.

Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory) adalah teori psikologi yang mengkaji bagaimana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan bagaimana mereka menggunakan pengalaman tersebut untuk mengembangkan pemikiran dan perilaku. Berikut adalah para ahli dan referensi buku dan jurnal terkait teori ini:

Julian Rotter: Rotter adalah seorang psikolog klinis Amerika Serikat yang mengembangkan teori locus of control, yang mengkaji sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri. Ia menekankan pada peran keyakinan dalam perilaku dan pengambilan keputusan.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.

Rotter, J. B. (1982). *The development and applications of social learning theory: Selected papers*. Praeger.

Richard Lazarus: Lazarus adalah seorang psikolog Amerika Serikat yang mengembangkan konsep coping, yaitu strategi yang digunakan individu untuk mengatasi stres. Ia menekankan pada pengaruh evaluasi kognitif terhadap respons emosional dan perilaku.

- Referensi buku:

Edward Tolman: Tolman adalah seorang psikolog Amerika Serikat yang mengembangkan teori cognitive maps, yaitu representasi mental tentang lingkungan fisik dan sosial

yang memengaruhi perilaku individu. Ia menekankan pada pentingnya motivasi dan tujuan dalam pembelajaran.

Teori Sosial Kognitif memperluas teori Behaviorisme dengan memperhitungkan faktor internal seperti keyakinan, motivasi, dan proses kognitif dalam pembelajaran. Teori ini juga menekankan pada pentingnya pengalaman individu dalam mengembangkan pemikiran dan perilaku.

## **6. Teori Ketergantungan Belajar**

Teori ini menekankan pada pentingnya ketergantungan sosial dalam belajar. Menurut teori ini, manusia membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui interaksi dengan orang lain dan melalui pengalaman di lingkungan belajar yang terstruktur.

Dalam prakteknya, teori-teori ini sering digabungkan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Kombinasi teori-teori ini dapat membantu guru dan pelatih untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan

Teori Ketergantungan Belajar (Dependence Theory of Learning) adalah sebuah teori yang mengajukan bahwa individu cenderung untuk bergantung pada orang lain untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Teori ini melihat pembelajaran sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial, dan bahwa keberhasilan belajar individu tergantung pada kemampuan mereka untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Menurut teori ini, ketergantungan belajar dapat dibentuk oleh faktor-faktor seperti tingkat aksesibilitas informasi, ketersediaan sumber daya, dan tingkat interaksi sosial dalam lingkungan belajar. Individu yang lebih mampu membentuk hubungan yang kuat dengan orang lain yang memiliki pengetahuan atau

keterampilan yang dibutuhkan akan lebih cenderung berhasil dalam proses belajar.

## **Urgensi Teori Pembelajaran dalam Pendidikan**

---

Teori-teori belajar sangat penting dalam pendidikan karena membantu untuk memahami bagaimana individu belajar dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di dunia modern. Beberapa urgensi teori-teori belajar dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

Membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif: Teori-teori belajar membantu guru dan pengajar untuk memahami bagaimana individu belajar dan memperoleh pengetahuan. Dengan memahami teori-teori belajar, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Membantu dalam merancang kurikulum: Teori-teori belajar membantu dalam merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan belajar individu. Dengan memahami teori-teori belajar, pendidik dapat memilih materi yang tepat dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan cara belajar individu.

Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Dengan memahami teori-teori belajar, guru dapat mengetahui bagaimana cara memotivasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat memilih metode pengajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa.

Menyediakan dasar untuk pembelajaran seumur hidup: Teori-teori belajar juga memberikan dasar untuk pembelajaran seumur hidup. Dengan memahami teori-teori belajar, individu dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik dan terus belajar sepanjang hidup mereka.

Dengan demikian, memahami teori-teori belajar sangat penting bagi pendidik dan siswa dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan pengajaran.



## **Implikasi Teori Pembelajaran dalam Pendidikan**

---

Implikasi teori pembelajaran dalam pendidikan sangatlah penting karena teori-teori ini dapat memberikan panduan bagi pengajar dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa implikasi teori pembelajaran dalam pendidikan:

Mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif: Teori pembelajaran membantu pengajar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memahami bagaimana siswa belajar, pengajar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Merancang kurikulum yang sesuai dengan cara belajar individu: Teori pembelajaran membantu pengajar untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam hal ini, pengajar dapat mempertimbangkan preferensi belajar siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Teori pembelajaran juga membantu pengajar untuk memotivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, pengajar dapat memberikan insentif dan tantangan yang tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Menyediakan dasar untuk pembelajaran seumur hidup: Teori pembelajaran membantu mengembangkan pemahaman tentang proses belajar dan bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan memahami konsep-konsep dasar pembelajaran, siswa dapat memperoleh keterampilan untuk pembelajaran seumur hidup.

Dalam keseluruhan, implikasi teori pembelajaran dalam pendidikan adalah untuk membantu pengajar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat membantu siswa

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kualitas evaluasi: Teori pembelajaran membantu pengajar untuk mengembangkan evaluasi yang lebih efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pengajar dapat mempertimbangkan berbagai bentuk evaluasi yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Membantu mengatasi kesulitan belajar: Teori pembelajaran membantu pengajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif: Teori pembelajaran juga membantu pengajar untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat membantu siswa merasa aman, nyaman, dan mendukung dalam belajar. Dalam hal ini, pengajar dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti kenyamanan fisik dan emosional, partisipasi aktif siswa, dan dukungan sosial untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dalam kesimpulannya, teori-teori pembelajaran memiliki implikasi yang sangat penting dalam pendidikan. Teori-teori ini dapat membantu pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan kurikulum yang sesuai, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, menyediakan dasar untuk pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kualitas evaluasi, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan memahami implikasi teori pembelajaran, pengajar dapat membantu siswa mencapai potensi mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## Daftar Pustaka

---

- Anderson, J. R. (1983). *The architecture of cognition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives, Handbook I: The cognitive domain*. New York: David McKay Co.
- Bruner, J. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Fort Worth, TX: Holt, Rinehart, and Winston.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. *Psychological Review*, 20(2), 158-177. doi:10.1037/h0074428
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes: An investigation of the physiological activity of the*

- cerebral cortex. London: Oxford University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Anderson, J. R. (1983). *The architecture of cognition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Fort Worth, TX: Holt, Rinehart, and Winston.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (1992). *Constructivism and the technology of instruction: A conversation*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. New York: Houghton Mifflin.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. New York: Routledge.
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized expectancies for internal versus external control of*

reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*,  
80(1), 1-28.

doi:10.1037/h0092976



# BAB 15

## CITRA PELAYANAN ANAK DAN REMAJA DI ERA DIGITAL

*Oleh Nofriana Baun, M.Pd.K*

### Latar Belakang

---

Pendidikan Agama Kristen bagi Anak dan Remaja atau yang dikenal di Gereja-gereja dengan istilah Pelayanan Anak dan Remaja merupakan bentuk pendidikan anak yang seharusnya mendapat perhatian penting dari Gereja dan keluarga. Gereja-gereja telah memiliki pendidikan anak sejak dahulu dan sekolah minggu telah ada sejak dua ratus tahun yang lalu sebagai bentuk pelayanan pendidikan bagi anak.

Menurut Calvin (dalam Riemer; 2006:96), pendidikan agama Kristen untuk anak-anak sangat penting, baik untuk anak-anak itu sendiri dan untuk gereja. Dalam konteks GMIT, Kande, dkk; (2015: 2) menyatakan salah satu bentuk pelayanan gereja khas, khususnya di GMIT adalah pelayanan bagi kategori anak dan remaja. Model pelayanan ini tidak sama dengan kategori pelayanan lainnya yang diberikan oleh gereja seperti kaum bapak, kaum ibu, umu dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut dilihat dari penyajian dan pendekatan yang digunakan, mengingat terdapat perbedaan antara karakteristik

kategori anak serta remaja tidak sama dengan orang dewasa. Maka bentuk pelayananpun perlu di kemas secara baik sehingga anak dan remaja mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar agar iman, moral dan kepribadian anak dapat bertumbuh secara baik.

Melihat paparan diatas, masih ada keluhan dari sebagian pengajar yang terlibat dalam pelayanan Anak dan Remaja mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi seperti: kurikulum, standar pengajar, metode mengajar, penilaian remaja akan pelayanan PAR, remaja merasa di perlakukan seperti anak usia 0 samapai 12 yang berada di lingkup Gereja.

Menurut Christiani (dalam Ismail; 2019) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembinaan Anak dan Remaja sering ditemukan persoalan terkait dengan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang juga berhubungan latar belakang pendidikan yang berdampak pada kekurangan tenaga pengajar Anak dan Remaja. Selain itu, terdapat persoalan lain yang ditemukan seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, pengajar yang tidak kreatif dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian khusus akan pentingnya pelayanan pendidikan bagi anak dan remaja.

## **Definisi Citra Pelayanan Anak dan Remaja**

---

Potret pelayanan menurut KBBI diartikan sebagai keadaan atau fenomena yang sebenarnya yang terjadi pada suatu daerah atau tempat tertentu sehingga membutuhkan pikiran dan tenaga yang diberikan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Pelayanan menurut KBBI adalah : sebagai usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain sebagai sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini lingkungan Gereja Masehi Injili di Timormenggunakan istilah PAR (kepanjangan dari Pelayanan Anak & Remaja) telah mengalami progres, mulai dari Sekolah Minggu, kemudian KAKR (kebaktian kanak & remaja),kemudia menjadi Pelayanan Anak dan remaja

## Citra Pelayanan Anak dan Remaja

---

Urgensitas pelayanan anak dan remaja dalam gereja adalah satu hal yang perlu diperhatikan. Pelayanan Anak dan Remaja merupakan salah satu bentuk implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja. Adapun tujuan Pendidikan Agama Kristen: Melibatkan kaum muda dengan memberikan pembinaan batin dan kognitif melalui latihan-latihan rohani dan membimbing mereka untuk berpartisipasi dalam pelayanan gereja sehingga mereka bersedia menaati setiap perintah-Nya dengan sepenuh hati. Pada akhirnya, setiap anak dan remaja menyadari diri mereka sebagai ciptaan Allah, anak Allah dan pribadi sosial yang wajib terlibat dalam kehidupan social masyarakat (Boehlke, 1997).

Selain itu, Gultom (2009) mengemukakan beberapa pelayanan pendidikan Agama Kristen sebagai berikut: *Pertama*, Melalui pendidikan agama kristen yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang bertujuan menghantar individu/anggota gereja semakin mengenal Pencipta mereka melalui Yesus Kristus. *Kedua*, Dalam konteks PAK Anak, maka pelayanan pendidikan bagi anak bertujuan membimbing anak-anak agar tumbuh dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Donald M. Joy (2010), mengklasifikasikan tujuan Pendidikan Agama Kristen Anak menjadi dua bagian, yaitu: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Pendidikan Agama Kristen bagi anak memiliki tujuan jangka pendek yaitu membawa anak pada kedewasaan rohani dalam imannya. Sementara itu, tujuan jangka panjangnya adalah menjadikan murid-murid pemimpin keluarga di masa depan. Pendidikan kristiani yang diperoleh anak-anak dari orang tuanya dapat menjadi potensi positif di masa depan, sehingga mereka mampu menjadi pemimpin bagi keluarganya sendiri.

Menurut Homrighausen & Enklaar (2018) tujuan PAK yang ingin diberikan gereja kepada anak-anak adalah sebagai berikut:



1. Agar mereka memahami Allah selaku pencipta serta pemerintah segala alam ini, dan Yesus Kristus selaku penebus, pemimpin serta penolong mereka.
2. Agar mereka memahami kedudukan dan panggilan mereka sebagai anggota-anggota Gereja Tuhan, serta turut bekerja untuk perkembangan gereja di bumi ini.
3. Agar mereka mengasihi sesamanya oleh sebab Tuhan sudah mengasihi mereka sendiri.
4. Agar mereka menyadari dosa-dosanya dan ingin bertobat, minta ampun serta pembaharuan hidup pada Tuhan.
5. Agar mereka suka terus belajar tentang berita Alkitab, ikut berpartisipasi dalam kebaktian jemaat, serta melayani Tuhan dalam kehiduannya.

## **Dasar-Dasar Pelayanan Pelayanan Anak dan Remaja**

Dasar Alkitab dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengenai pelayanan sekolah minggu.

1. Pelayanan anak pada masa perjanjian Lama (Ulangan 6:4-7) dijelaskan bahwa pembinaan anak dilakukan sepenuhnya dalam keluarga atau menjadi tanggung jawab orang tua. Seperti pada kisah pembuangan ke Babilonia, orang tua harus mengutus anak-anak mereka yang berusia dibawah 5 tahun ke sinagoge sehingga guru-guru yang siap dan mahir dalam memahami kitab taurat dapat membentuk mereka. Anak-anak dibagi dengan jumlah maksimum 25 orang dan dibimbing untuk aktif berpikir dan bertanya sedangkan guru menjadi fasilitator yang siap sedia menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak. Selanjutnya Jean Charlier de Gerson (1363-1429) mengatakan salah satu hakekat tugas dan panggilan gereja yaitu melayani anak. Sehingga aspek dominan dari pelayanan anak adalah mengutamakan panggilan pelayanan pendidikan bagi anak-anak. Merujuk pada pendapa diatas terdapat indikator dalam

- pelayanan lain yakni pengajaran, pelayanan pemeliharaan contoh (bagi anak yatim piatu), pelayanan pembelaan contoh bagi (anak cacat dan buruh anak), pelayanan perlindungan bagi anak-anak yang terdiskriminasi dari keluarga maupun lingkungan sosial.
2. Pendidikan anak dan remaja bertujuan agar anak sejak usia dini telah memiliki pengetahuan tentang Tuhan, seperti yang dikatakan dalam Kitap Perjanjian lama (Amsal 1:7) dan (Ulangan 6:20-21 bahwa “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”. Selain itu, orang tua mempunyai tugas sebagai penyambung lidah Allah bagi anak-anak. Orang tua hendaknya memberi nasehat, memotivasi, mengajarkan prinsip-prinsip hidup Kristen bagi anak sejak dini.
  3. Pelayanan pendidikan pada anak dan remaja dijelaskan juga dalam perjanjian Baru (1 Timotius 3:15) bahwasannya ketika orang-orang yahudi yang dibuang ke Babilonia diijinkan pulang ke Palestina mereka meneruskan tradisi membuka tempat ibadah di sinagoge ini di Palestina sampai masa perjanjian baru. Tradisi mendidik anak-anak secara ketat terus berlangsung sampai pada masa rasul-rasul dan gereja mula-mula. Namun tempat untuk mendidik anak perlahan-lahan tidak lagi dipusatkan di sinagoge tetapi di gerej sebagai tempat jemaat Tuhan berkumpul. Keempat Injil mencantumkan berbagai kejadian Yesus menjadi marah karena melihat anak-anak kecil dihalau oleh para murid untuk tidak bersekutu dan memuji Allah. Namun penginjil Markus adalah satu-satunya pemberita injil yang memanifestasikan kemarahan Yesus dengan kata *eganaktesen* yang artinya panas hati melihat apa yang membuat Yesus begitu marah? Karena Yesus melihat anak-anak kecil dihalau oleh para murid untuk tidak bersekutu dan memuji Allah.
  4. Selain itu, peristiwa lain yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan anak juga tercatat dalam ketiga injil sinoptik ( Matius 19:13-15, Markus 10:13-16 dan Lukas 18:15-17). Ketiga

Injil ini tidak mencatat mengapa para murid menolak anak. Hal ini karena para murid beranggapan bahwa Yesus tidak boleh diganggu dengan kehadiran anak-anak pada saat itu, Markus dan Matius menggunakan istilah *paidia* yang berarti laki-laki atau perempuan segala usia, sedangkan Lukas menggunakan istilah *brephe* yang berarti bayi. Ketiga penginjil juga tidak mengatakan siapa yang membawa anak-anak itu, bisa saja orang tuanya, karena pada saat itu sudah menjadi kebiasaan para ayah untuk membawa anak-anak itu ke rabi-rabi terkenal untuk diberkati. Ketiga penginjil mencatat bahwa para murid menegur orang yang membawa anak-anak itu. Kemudian muncullah reaksi Yesus yang mengejutkan para murid. Yesus tidak memuji tindakan para murid, melainkan menegur mereka dengan keras. Seolah-olah Yesus ingin mengatakan bahwa menghalangi anak-anak untuk datang kepada-Nya adalah kesalahan yang sangat besar. Di sini kita melihat konsep anak yang tinggi. Budaya yang berlaku memandang rendah anak-anak, tetapi Yesus menghargai anak-anak. Seperti kata pepatah, “Biarlah anak-anak datang kepadaku, jangan halangi mereka, karena orang-orang seperti itu adalah milik Kerajaan Allah” (Markus 10:14). Perkataan lain dari Tuhan Yesus juga terdapat dalam Injil Markus dan Lukas, yaitu: “Barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya” (ayat 15). Dua perkataan Yesus ini sepertinya tentang ciri-ciri anak kecil, misalnya lugu, lugu dan bersahaja.

## **Prinsip Pelayanan Anak dan Remaja**

---

Ada beberapa peraturan dalam organisasi sekolah minggu yang merupakan prinsip umum dalam mengorganisasi sekolah minggu (Riggs 2001 :21-23)

1. Perlunya pengelompokan murid-murid secara bijaksana berdasarkan umur mereka agar guru dapat mempelajari sifat-

- sifat khusus dari tingkatan usia tersebut kemudian menyesuaikan pelajaran yang diberikan sesuai tingkatan usia anak.
2. Semua kelas dalam batas usia tertentu harus mempunyai kebaktian pembukaannya dan penutupannya sendiri, terpisah dari kelas-kelas lainnya. Perlu sekali bahwa murid-murid yang sama umurnya dikelompokkan bersama agar dapat diajar secara efektif. Mereka dikelompokkan untuk beribadat, mendengarkan renungan dan pengajaran umum dalam acara pembukaan sekolah minggu itu.
  3. Anak-anak yang dari tingkat usia yang lebih muda sedapat mungkin diatur dalam kelas-kelas yang terdiri dari sekurang-kurangnya sepuluh anak atau lebih sedikit anak, memungkinkan pengajaran dan bimbingan guru lebih efektif dalam mengajar. Guru juga lebih mudah untuk mengadakan perkunjungan untuk murid yang tidak hadir
  4. Dengan adanya pembagian kelas berdasarkan usia maka diharapkan jumlah guru dan ruangan harus tersedia sebanyak kelas yang ada.

## **Pembagian Kelas Kategorial anak dan remaja**

---

Menurut Riggs (2001:23) terdapat tiga bagian umum dalam badan sekolah minggu antara lain: orang dewasa, remaja dan anak-anak. Dari tiga bagian ini terbagi lagi dalam bagian-bagian yang lebih kecil.

Dipandang dari sudut jasmani masa-anak dihitung dari saat kelahiran sampai kira-kira umur 12 tahun. Saat anak lahir hingga berumur 3 tahun, anak tidak dapat pergi ke sekolah sehingga anak dengan usia 0-3 tahun berada dalam daftar bayi, namun sebaiknya anak selalu berada dibawah pengaruh sekolah minggu. Anak dengan usia 4-6 tahun dikelompokkan dalam kelas kanak-anak. Mereka belum memasuki sekolah dasar namun mereka perlu berada dalam kelas khusus kanak-kanak karena mereka mempunyai perkembangan jiwa dan badan yang berbeda. Kemudian anak pada usia 7 tahun

atau sesudah masuk sekolah dasar mulai belajar dan bekerja dengan anak-anak yang sebaya dan mulai mengembangkan sifat sosialnya. Anak dengan umur 7-9 tahun berada dalam kelasnya tersendiri di sekolah minggu yaitu kelas pratama. Pada masa usia ini anak bergumul dengan dasar kepandaian membaca dan mulai tertarik dengan buku cerita atau majalah. Dengan demikian melalui sekolah minggu anak diperkenalkan dengan bidang bacaan yang lebih luas dan mendukung pelajarannya di sekolah.

Pada usia 10-12 tahun anak mulai memasuki masa peralihan dan perubahan. Ia mulai menyadari dirinya dan menyadari jenis kelaminnya sebagai pengalaman yang baru sama sekali. Pada usia ini anak memasuki kelas Madya dalam sekolah minggu. Kemudian pada umur 13 tahun anak-anak mulai memasuki masa remaja, oleh karena itu mereka memerlukan perhatian dan perlakuan istimewa. Dalam sekolah minggu, anak dengan usia ini masuk dalam kategori Tunas Remaja/ Remaja Awal yang terdiri dari anak berusia 13,14,15 tahun. Selanjutnya pada usia 16-18 tahun anak memasuki usia remaja.

Memasuki usia 19 tahun, anak memasuki masa akhir remaja yaitu sebagai pemuda -pemudi sebelum memasuki kedewasaan penuh. Kategori pemuda-pemudi berawal pada usia 19 tahun hingga 25 tahun. Usia ini merupakan tempat mematangkan cita-cita dan menerima pendidikan untuk pelayanan Kristen. Mulai umur 25 tahun seseorang dianggap dewasa dan menjadi bagian dari orang dewasa disekolah minggu.

## **Pengajar Anak dan Remaja**

---

Gultom menyebutkan syarat menjadi seorang pengajar Pendidikan anaka dan remaja adalah *pertama*: sudah mengalami pertobatan dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai juruslamat. *Kedua*: sudah menjadi anggota gereja. *Ketiga*: memiliki buah-buah roh. *Keempat*: menjadi anak yang cinta Tuhan, mencintai Firman Allah dan suka terhadap anak-anak.

Menurut Christiani (dalam Ismael;2019:128) hal-hal yang perlu diketahui seorang guru adalah: Motivasi menjadi guru, Tujuan pendidikan anak (Visi dan Misi pendidikan anak), Psikologi anak, Unsur-unsur kurikulum (bahan/materi, proses belajar mengajar, metode dan alat bantu serta evaluasi

Menurut Homrighausen & Enklaar (2018:164) tanggungjawab guru adalah Guru menjadi penafsir iman Kristen, Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya, Guru harus menjadi seorang pedoman dan pemimpin, Guru adalah seorang penginjil

Menurut Homrighausen (2018:165-166) syarat-syarat menjadi guru adalah guru yang paling baik biasanya paling rendah hati pula, Guru harus mempunyai pengalaman rohani, siap secara fisik maupun mental (usia) baik Guru harus hendaknya memiliki kemauan untuk menyampaikan Injil kepada anak dan remaja, guru harus memiliki wawasan tentang alkitab serta menunjukkan kesetiaan dan kepribadian yang benar, dan mampu menjadi teladan, bagi anak-anaka yang di layani.

## **Kurikulum yang Relevan bagi Pelayanan Anak dan Remaja**

---

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan sedangkan menurut Kande Dkk (2015) kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter Krsitiani anak-anak.

Pendidikan anak dan remaja tidak terbatas pada indikator pembelajaran pada hari minggu tetapi menjangkau semua aspek pelayanan anak dan remaja. Selain itu, pendidikan anak remaja menyentuh indikator lainnya seperti: koinonia, marturia, diakonia, liturgia dan oikonomia.

Berkaitan dengan pembelajaran anak dan remaja diklasifikasikan ke dalam empat kelompok sebagai berikut; kelas Indria dari usia 4-6 tahun, usia 7-9 tahun, tanggung usia 10-12 tahun, dan

remaja usia 13-15 tahun. Pengklasifikasian kelompok diatas dengan mempertimbangkan variable karakteristik, keprbadian, perkembangan, penegetahuan, moral dan iman anak.

Agan memperbineno (1956:109-113) mengemukakan lima catatan tentang ibadahanak-anak sebagai berikut:Ibadah anak-anak adalah pelayanan Gereja, Ibadah anak-anak adalah ibadah untuk anak-anak, Pemimpin ibadah anak-anak juga mempunyai tugas sebagai gembala, Ibadah anak-anak harus mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua anak, Bolehkah ibadah anak-anak memberikan hadiah kepada anak-anak?

Abineno (1956:109-110) menegaskan bahwa ibadah anak-anak sama seperti pelayanan yang lain adalah tugas Gereja. Itu berarti, bahwa ia harus dijalankan dibawah pengawasan dan tanggungjawab majelis jemaat (gereja). Tanggungjawab majelis jemaat (gereja) bukan hanya terdiri dari pengawasan saja (supaya ibadah anak-anak berjalan dengan baik), tetapi juga dari hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan itu, misalnya: pendidikan (latihan) pemimpin-pemimpin, pengusaha (pembelian) gedung atau ruang ibadah dengan perlengkapan (alat-alatnya, seperti meja, bangku, kursi, Alkitab, buku-buku nyanyian, gambar-gambar, dan lain-lain dan penyediaan dana (belanja) untuk keperluan pelayanan. Kurikulum juga tidak terlepas dari citra pelayanan anak dan remaja dianatranya:

## **1. Kurikulum**

Menurut Iris Culy ( 1985 ) mengatakan bahwa kurikulum adalah materi atau pengalaman untuk proses pembelajaran di Gereja secara khusus berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai aspek kurikulum memperoleh temuan bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru PAR dalam pelayanan selama ini didatangkan dari sinode GMIT, namun menurut para pengajar PAR mereka tidak mengetahui adanya kurikulum yang didatangkan dari sinode GMIT, yang digunakan oleh para Guru PAR hanya sebatas bahan ajar yang dibuat

sendiri maupun yang didatangkan dari gereja-gereja di Jawa seperti tunas harapan. dari setiap jawaban diatas tim peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurikulum ada tetapi tidak diketahui oleh guru PAR sehingga terkesan pelayanan terjadi hanya secara spontanitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAR sarana dan prasarana kurang memadai karena tidak ada perhatian dari Gereja, kurangnya tenaga pengajar karena para guru PAR tidak terikat dengan SK sehingga mereka hanya melayani dengan sukarela sehingga mengakibatkan remaja harus bergabung dengan kelas kecil, selain itu, metode mengajar kurang bervariasi dan alat peraga yang minim.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Abineno (1956:109-110) mengatakan bahwa sarana dan prasarana berkaitan dengan pengawasan dan tanggungjawab majelis jemaat untuk mengawasi secara keseluruhan. Bukan hanya berkaitan dengan ibadah anak-anak tetapi berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan, misalnya: pendidikan (latihan) pemimpin-pemimpin, perusahaan (pembelian) gedung atau ruang ibadah dengan perlengkapan (alat-alatnya, seperti meja, bangku, kursi, Alkitab, buku-buku nyanyian, gambar-gambar, dan lain-lain dan penyediaan dana (belanja) untuk keperluan pelayanan anak dan remaja.

Homrighausen (2018) mengemukakan beberapa syarat menjadi pengajar sebagai berikut: Pengajar harus memiliki hati yang baru. Pengajar anak dan remaja adalah orang yang telah diperbarui oleh Roh Kudus. Pengajar yang selalu menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat pembelajaran dengan memperkenalkan Yesus Kristus pada anak-anak. Pengajar yang telah mengenal Kristus secara pribadi akan mampu memperkenalkan Kristus bagi anak-anak (Yohanes 3:3; 1 Korintus 2:14; 2 Korintus 5:17).



### 3. Standar pengajar

- a. Pengajar harus memiliki hati yang taat. Panggilan menjadi pengajar untuk mewartakan Firman Allah bukanlah tugas pilihan suka dan tidak, karena mengajar adalah ketaatan meneruskan Amanat Agung Yesus Kristus (Filipi 1:21-22; Galatia 2:20-21).
- b. Pengajar harus memiliki hati yang beriman. Pengajar anak dan remaja adalah orang yang hidupnya hanya bersandar pada Kristus (Amsal 3:5; 2 Timotius 1:12).
- c. Pengajar harus memiliki hati yang mau diajar. Pengajar sebelum melayani seharusnya membuka hati untuk diajar dengan berbagai pelatihan tentang tehknik penguasaan media, alat peraga, pokok-pokok kebenaran Firman Alah dan ketrampilan mengajar (Yesaya 50:4; 1 Timotius 4:6).
- d. Pengajar harus memiliki hati suci. Hidup suci adalah pengangan utama bagi seorang pelayan Tuhan yang ingin mempersembahkan hdiupnya untuk melayani Tuhan tidak perlu membuka ruang untuk melakukan hal-hal yang tidak berkenan bahkan memalukan nama Allah(1 Petrus 1:15; 1 Timotius 4:12
- e. Pengajar harus memiliki hati yang mengasihi. Pengajar hendaknya menjadi orang yang mengalami kasih Tuhan dan mampu mengasihi anak-anak yang di ajar, setiap anak berharga di mata Tuhan. Mengasihi anak tanpa memandang suku, ras, bahasa dan warna kulit.

### Pelayanan Anak dan Remaja di Era Digital

Boiliu, dalam Fredik Melkias (2020) mengatakan Pelayanan pada anak dan remaja di era digital akan menjadi duta edukasi dalam memberi gambarandan pengetahuan. Di era digital,teknologi dapat menjadi alternative dan memberi solusi dalam pemecahan masalah serta dapat melestarikan nilai- nilai kristiani pada anak dan remaja.

Pelayanan pada anak dan remaja harus dapat menjadi pedoman dan pendorong bagi moralitas Kristen anak. pemanfaatanTeknologi pada era digital tidak sebatas hiburan yang memberikankepuasan. namun, dapat menjadi edukasi positif dalam memberi informasi yang jelas tentang pengajaran firman Allah.

Digital saat ini menjadi kebutuhan penting dalam pelayanan anak remaja , kehadiran teknologi digital bisa diakses , mudah dan di mana saja dan kapan saja. Para pengajar dimudahkan dalam mengirim berita dan video pembelajaran. Para pengajar dapat membuat liturgi PARsecara kreatif serta guru dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan aplikasi-aplikasis yang canggih Sehingga anak tidak bosan mendengar cerita, di samping itu Pertumbuhan rohani anak tidak menjadi tanggung jawab pengajar, melainkan adanya peran serta orang tua bagi anak. Orang tua perlu memberi batasan-batasan dalam mengakses digital.

## Daftar Pustaka

---

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abineno, 1956. *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Boehlke, Robert.1997. *Sejarah perkembangan pemikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen. Dari Plato sampai Ig. Loyola.* (Terjemahan Richard). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boiliu, Fredik Melkias. “Pendidikan Agama Kristen Yang Antipatif Dan Hoaks Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review.”
- Gema Wiralodra11, no. 1 (2020): 166
- Gultom, Pujiati. 2009. *Prinsip-prinsip mengajar PAK sekolah minggu umur 1-12 tahun. (Bagian 1)*
- Hurlock E.B, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Huberman M.B, 1992. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

- Homrighausan E.G. dan Enklaar I.H, 2018. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ismail Andar. 2019. Ajarlah Mereka Melakukan. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kande Fredrik Abia dkk. 2015. Evaluasi Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Model pada Jemaat-jemaat GMIT di Alor
- Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: 2006
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media
- Riemer G. 2006, Ajarlah Mereka. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Santrock J.W, 2002. Life Span Developmand: Perkembangan Masa Hidup (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2014, Analisa data Penelitian Kualitatif. Jakarta, Universitas Indonesia Press



# BAB 16

## PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGUNAKAN PLATFORM EDLINK

*Oleh Hijratur Rahmi*

### Pendahuluan

---

Pandemi Covid-19 yang sempat melanda berbagai belahan dunia di tahun 2019 kemarin membawa banyak perubahan ke dalam bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Kehidupan yang awalnya dilakukan tanpa henti, kehidupan serba cepat, adanya pertemuan langsung berubah seketika menjadi kehidupan yang serba instan dan penuh dengan pemanfaatan media *online* sebagai salah satu media penghubung dalam melakukan pekerjaan. Pekerjaan yang awalnya dilakukan secara tatap muka pun berubah menjadi bekerja dapat dimana saja. Pendidikan juga mengalami perubahan, yang awalnya selalu datang ke sekolah atau pun kampus, berubah mejadi belajar dimana saja dan memanfaatkan berbagai metode yang dapat diakses secara *online*. Hal ini tentu memberikan banyak perubahan ke dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran via *online*.

Sistem pembelajaran maupun bekerja yang mengalami perubahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk tetap dapat menjalankan aktivitas walaupun dengan cara yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh atau pun *online* serta bekerja yang dilakukan dari rumah (*work from home*) menjadi salah satu alternatif yang digunakan dimana saja untuk menjalankan aktivitas yang biasanya dilakukan namun sempat terhenti total karena adanya pandemi covid 19. Khusus untuk pembelajaran jarak jauh, awalnya menjadai kendala bagi banyak pihak karena setiap orang merasa asing dalam menjalankan sistem pembelajaran yang tidak secara tatap muka atau langsung. Awal sistem pembelajaran jarak jauh, banyak aplikasi yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti WhatsApp dan Telegram untuk berdiskusi, Classroom untuk mengumpulkan tugas dan membagikan materi, serta Zoom dan Google Meet untuk melakukan *video conference* (Nurginayah *et al.*, 2022).

Pada saat proses pembelajaran *online* dilakukan, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Berbagai aplikasi yang berguna dimanfaatkan untuk mempermudah dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran e-learning (Meilindha, 2017). E-learning merupakan sebuah inovasi teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Pendidikan yang melibatkan perkembangan teknologi ini menjadi salah satu alat bantu agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meski tanpa tatap muka serta dapat dijalankan asalkan memiliki jaringan internet. Aplikasi e-learning juga mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah yang beredar maupun dari segi kualitas yang dihadirkan. Salah satu aplikasi e-learning yang memiliki banyak fitur untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah Sevima Edlink. Sevima edlink termasuk salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh para pendidik terutama

di dunia perkuliahan karena banyaknya fitur yang ditawarkan. Semakin banyak fitur dan semakin memudahkan suatu aplikasi digunakan dalam proses pembelajaran maka akan semakin menarik para pendidik untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

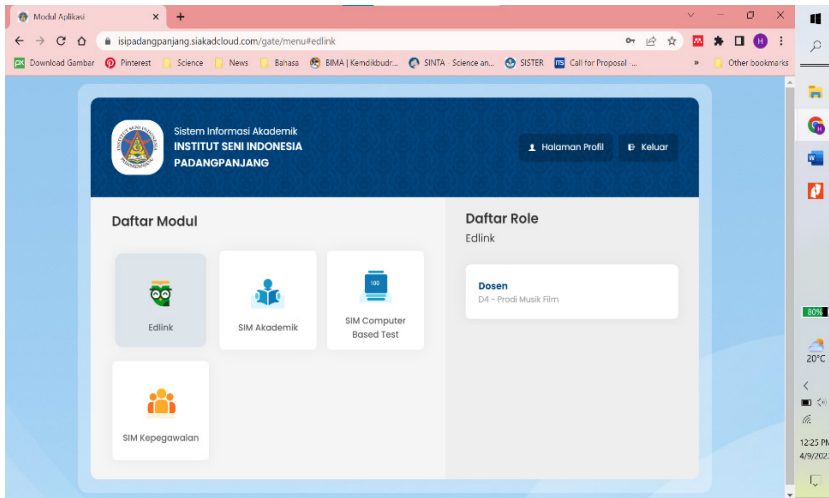
## **Mengenal Aplikasi Sevima Edlink**

---

Sevima Edlink merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar jarak jauh atau *online*. Aplikasi ini dirilis pada tanggal 29 Desember 2016 oleh PT. Sentra Vidya Utama (SEVIMA) dengan berbasis android mobile yang dikhususkan sebagai media pendidikan tingkat perguruan tinggi. Edlink memiliki manfaat dalam penggunaannya seperti menghemat waktu, menjaga agar kelas tetap teratur, mempermudah membagikan materi dan pengumpulan tugas, serta tetap dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen. Edlink menghadirkan fitur yang lengkap dan merangkum dari beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan jarak jauh seperti WhatsApp, Telegram, Classroom, Google Meet serta Zoom (Nurginayah *et al.*, 2022).

EdLink dapat digunakan menggunakan PC (Personal Computer) atau laptop dan handphone berbasis android maupun iOS. Aplikasi ini juga tidak berbayar sehingga dapat digunakan secara gratis untuk berlangganan. Fitur yang tersedia memudahkan dosen dan mahasiswa dalam memberikan materi serta mengumpulkan tugas (Siahaan *et al.*, 2022). Sevima EdLink termasuk LMS (*Learning Management System*) terbaik karena fitur yang diberikannya. Hal yang lebih membanggakan lagi adalah, EdLink merupakan salah satu karya anak bangsa yang memiliki kualitas luar negeri dan banyak dimanfaatkan oleh berbagai perguruan tinggi dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karena kemudahan yang diberikan, berdasarkan informasi dari Sevima.com, saat ini penggunaannya sudah lebih dari 270 perguruan tinggi dan memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan daring bagi 150.000 lebih mahasiswa dan 7000 dosen (Edlink, 2020).

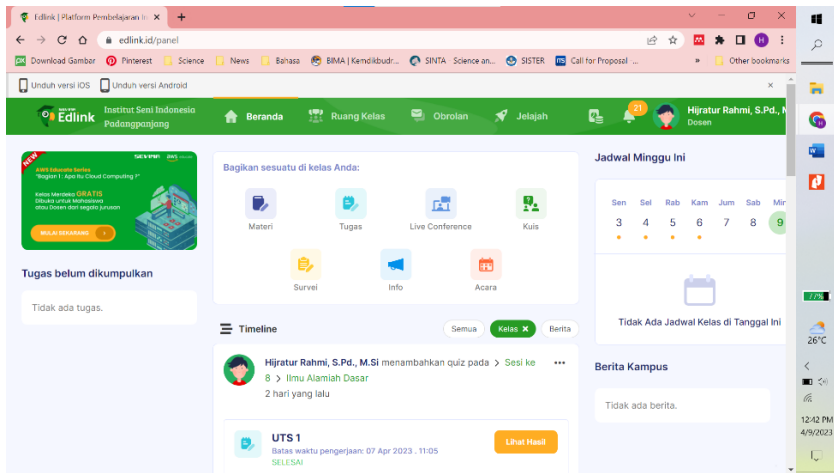
Bagi kampus yang telah berlangganan dengan Sevima, maka EdLink dapat dibuka dari akun SiAkadCloud seperti terlihat pada Gambar 18.1 berikut.



**Gambar 18.1** Tampilan SiAkad Cloud  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## Program di Aplikasi EdLink

Aplikasi EdLink menawarkan beberapa program yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam perkuliahan. Fitur atau program yang disajikan dalam platform EdLink ini pun memiliki keunggulan dan kemudahan tersendiri. Beberapa fitur yang ditawarkan, dapat dilihat pada Gambar 18.2 di bawah ini.



**Gambar 18.2** Tampilan Beranda EdLink  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

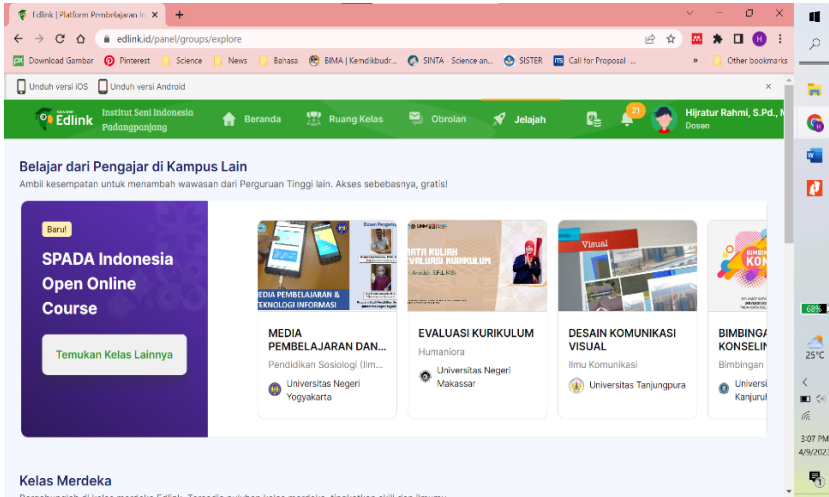
Pada tampilan beranda, terdapat fitur yang dapat kita manfaatkan untuk pembelajaran seperti membagikan materi, tugas, *live conference*, kuis, survei, info dan acara. Selain itu, kita juga dapat melihat informasi terkait tugas yang belum dikumpulkan dan berita kampus.

Berbeda dengan tampilan beranda, pada tampilan “Ruang Kelas”, terdapat informasi kelas akademik yang tersinkron dengan jadwal perkuliahan sistem informasi akademik yang diikuti serta kelas umum yang memuat informasi tentang kelas yang dibuat untuk umum atau kelas untuk umum yang diikuti.

Tampilan selanjutnya yaitu “Obrolan” memiliki fitur pesan yang dapat dikirim atau diterima dari mahasiswa yang mengikuti kelas dosen bersangkutan. Sedangkan pada bagian lainnya yaitu “Jelajah” merupakan bagian yang menampilkan berbagai kesempatan baik dosen maupun mahasiswa untuk menambah wawasan dari perguruan tinggi lain dengan akses tak berbayar. Bagian ini terdiri atas kelas SPADA Indonesia, Kelas Merdeka dan juga Kelas Umum dari berbagai perguruan tinggi yang tergabung dengan EdLink di berbagai penjuru Indonesia seperti tampilan Gambar 3 di bawah. Adanya akses ini tentu memberikan keuntungan bagi pengguna EdLink karena dapat



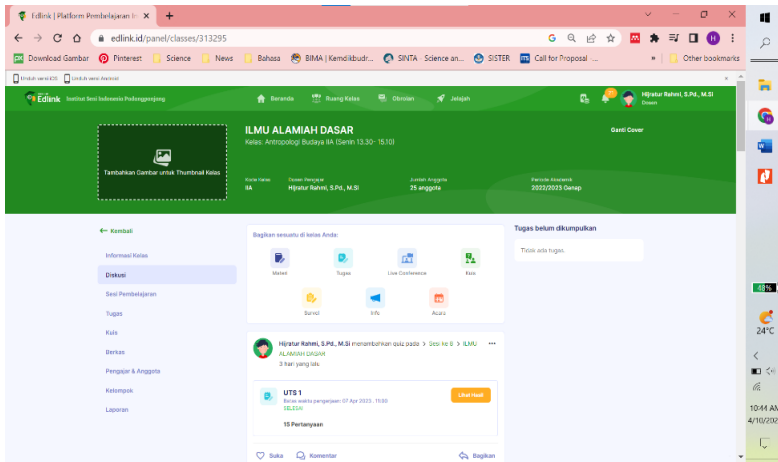
menambah ilmu dan wawasan dari berbagai bidang pendidikan dan berbagai perguruan tinggi. Selain itu, akses yang gratis akan memberikan daya tarik bagi para pecinta ilmu pengetahuan tanpa batas untuk dapat menggunakannya sebaik mungkin.



**Gambar 18.3** Tampilan Jelajah EdLink  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Program lainnya yang terdapat dalam tampilan EdLink saat kita sudah berada di laman kelas yang diajar akan dijelaskan sebagai berikut.

# 1. Tampilan Kelas EdLink



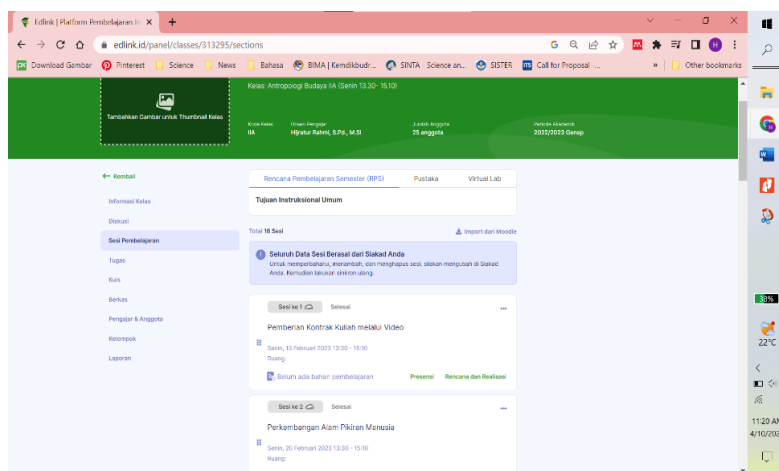
**Gambar 18.4** Tampilan Kelas yang Diajar  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada saat membuka laman kelas yang kita ajar di EdLink, maka tampilan seperti Gambar 18.4 akan terlihat. Terdapat beberapa fitur utama yang dapat kita manfaatkan untuk proses mengajar yaitu:

- Informasi Kelas:** berisi data-data terkait kelas yang diajar
- Diskusi:** timeline yang berisikan terkait apa saja hal yang telah kita bagikan selama perkuliahan baik itu berupa materi, tugas, *live conference*, kuis, survei, info, dan acara.
- Sesi Pembelajaran:** merupakan sesi setiap perkuliahan.
- Tugas:** tugas yang pernah kita berikan selama perkuliahan
- Kuis:** kuis yang pernah kita berikan selama perkuliahan.
- Berkas:** berisi berkas-berkas dokumen yang pernah kita bagikan atau inputkan ke dalam aplikasi EdLink
- Pengajar dan Anggota:** data pengajar dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan
- Kelompok:** kelompok belajar yang kita buat selama perkuliahan

- i. **Laporan:** laporan aktivitas per sesi setiap anggota selama perkuliahan yang berisikan data seperti jumlah materi yang dilihat oleh anggota, riwayat komentar yang diberikan oleh anggota, persentase anggota melihat video yang dibagikan, dan jumlah berkas yang diunduh oleh anggota.

## 2. Tampilan Sesi Pembelajaran EdLink



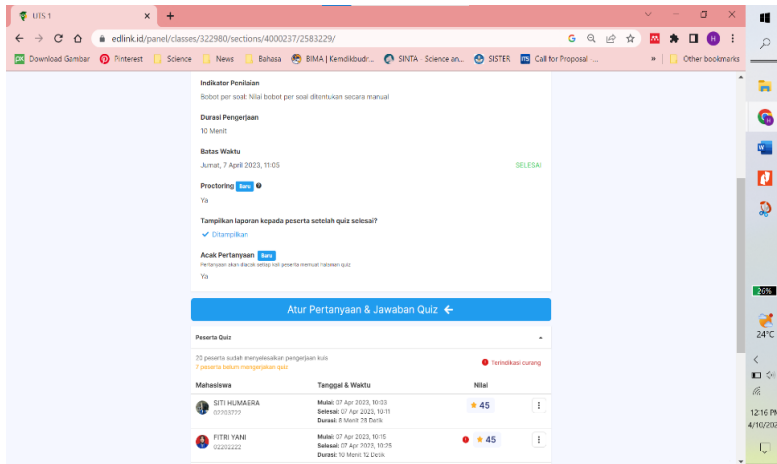
**Gambar 18.5** Tampilan Sesi Pembelajaran  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

**Sesi Pembelajaran** berisi data sesi perkuliahan dari sesi 1 hingga sesi 16. Dalam tiap sesi, terdapat fitur yang memberikan kemudahan bagi pengajar ketika mengisi perkuliahan *online* seperti bagian tempat isian bahan pembelajaran, presensi mahasiswa, serta rencana perkuliahan dan realisasi di hari perkuliahan tersebut. Bahan pembelajaran yang akan diberikan persesi dapat berupa materi, kuis, tugas maupun *video conference*. *File* yang dapat diuploadkan dalam aplikasi juga dapat berupa *image* dan format *file* berupa word, excel, ppt dan pdf. Presensi kelas, dapat diisi manual oleh dosen dan juga dapat diisi oleh mahasiswa melalui barcode yang dibagikan oleh dosen atau pengajar. Hal ini tentu akan sangat memudahkan mahasiswa

maupun dosen dalam perkuliahan karena tidak perlu mengambil daftar presensi satu per satu akan tetapi dapat terisi otomatis apabila mahasiswa telah memiliki barcode presensi yang dibagikan dosen tersebut.

**Tugas** juga memiliki fitur yang menarik untuk digunakan karena pada bagian ini, kita dapat mengatur batas waktu penyerahan tugas. Bagi anggota atau mahasiswa yang terlambat menyerahkan tugasnya dari batas waktu yang telah ditentukan, maka otomatis anggota tersebut tidak akan dapat mengupload tugasnya kembali. Sehingga hanya anggota atau mahasiswa-mahasiswa yang memiliki disiplin yang bisa menyerahkan tugas. Tugas tersebut juga langsung dapat kita nilai dan data nya dapat di export ke dalam *file* berformat excel. Tugas dapat diberikan dalam bentuk gambar, video maupun dokumen.

Fitur **Kuis** juga merupakan salah satu fitur yang memberi keuntungan bagi dosen dalam mengajar karena dapat menjadi salah satu opsi dalam mengecek tingkat pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi. Fitur kuis juga memiliki durasi pengerjaan, pengacakan pertanyaan, dan batas waktu selain itu juga menghadirkan *proctoring* sebagai salah satu fitur baru. *Proctoring* merupakan sebuah sistem pengawasan *online* yang dilakukan dengan cara merekam aktivitas yang dilakukan oleh peserta ujian, baik layer komputer yang digunakan, maupun wajah peserta ujian melalui webcam. Pada saat pelaksanaan kuis dan fitur *proctoring* ini diaktifkan, maka akan memberikan laporan pengerjaan kuis oleh mahasiswa jika ternyata terindikasi melakukan perbuatan curang (Gambar 18.6). Hal ini tentu akan menjadi salah satu pertimbangan bagi dosen dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa tersebut.



**Gambar 18.6** Tampilan Kuis  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## Keuntungan Menggunakan Aplikasi EdLink

### 1. Fleksibilitas

Mengajar dengan cara *online* atau pembelajaran jarak jauh tentu saja memberikan manfaat luar biasa bagi banyak orang karena dapat tetap mengajar walaupun tengah berada dalam kesibukan dan mengajar pun dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sevima EdLink ini telah memberikan kemudahan dengan menyediakan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran *online* tersebut. Hanya dengan mengandalkan gadget dan jaringan, maka dosen maupun mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar.

### 2. Efektifitas

Perkuliahan *online* dengan menggunakan Sevima Edlink telah memberikan kemudahan dan keinovatifan dalam proses pembelajaran. Dosen dapat memberikan materi dengan cara yang bervariasi bahkan juga dapat langsung bertatap muka secara *online* jika menggunakan fitur *live conference*. Control dosen pun

dapat terlaksana apabila menggunakan aplikasi Sevima EdLink dengan baik.

### 3. Efektifitas

Website Sevima EdLink juga memberikan pelayanan yang ekstra bagi para penggunanya. Apabila terdapat keraguan dalam penggunaan aplikasi tersebut, maka dengan membuka laman website Sevima EdLink (Gambar 18.7), maka terdapat banyak artikel yang memuat bagaimana cara penggunaannya termasuk kumpulan tanya jawab, *file* panduan baik bagi dosen maupun mahasiswa, serta link video tutorial EdLink yang sangat bermanfaat bagi para pengguna agar pengguna dapat menggunakan secara maksimal berbagai fitur yang telah ditawarkan oleh aplikasi



Gambar 18.6 Website Sevima EdLink

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## Daftar Pustaka

Edlink, S. (2020) 'SEVIMA EdLink, Aplikasi LMS Terbaik Karya Anak Bangsa'. Available at: <https://sevima.com/sevima-edlink-aplikasi-lms-terbaik-karya-anak-bangsa/>.

- Meilindha, S. S. (2017) *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Available at: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3208>.
- Nurginayah *et al.* (2022) *The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare, Jourmics*.
- Siahaan, F. E. *et al.* (2022) 'Sosialisasi Plat Form Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Guru di SMP Negeri 11 Pematangsiantar', *Abdimas Mandalika*, 2(1), p. 18. doi: 10.31764/am.v2i1.7589.

# BIODATA PENULIS



*Akbar Iskandar, S.Pd., M.Pd., M.Kom.*

Dilahirkan di Jepuru pada tanggal 21 bulan Juli tahun 1986, Jepuru terletak di desa Padang Kec. Gantarang kabupaten bulukumba, beralamat tinggal di Jalan Lembo dengan Nomor 175 Kota Makassar, pekerjaannya sehari-hari menjadi salah satu dosen di **Universitas Teknologi Akba Makassar**, riwayat pendidikan berawal di SD Negeri Nomor 232 Dampang (Bulukumba), melanjutkan ke SMP Negeri Nomor 5 Gangking (Bulukumba) dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bulukumba, beranjak remaja maka ia lanjutkan Pendidikan Tinggi pada Tahap Strata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makassar, dan Strata 2 (S2) diselesaikan di Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Kemudian Ia kembali melanjutkan pendidikan S2 yang kedua kalinya pada bidang



**Sistem Komputer** di makassar (STMIK Handayani). Selanjutnya melanjutkan pendidikan S3 di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta yaitu UNY. Selain itu, ia juga aktif diberbagai kegiatan ilmiah/penelitian dan menulis buku. Beberapa Artikel Ilmiah nya sudah terindeks di Scopus dan WOS, aktif menjadi Reviewer diberbagai Jurnal baik Nasional maupun Internasional. Penghargaan yang pernah diterimanya Tahun 2020 dan 2021 adalah dosen berprestasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah IX sebagai 500 penulis terbaik Indonesia dan Dosen terbaik STMIK AKBA.



*Unggul Sagena, M.P.P., M.A., M.A. Tech.*

Technology & Society Researcher  
Universitas Indonesia – SAFEnet  
unggulsagena@ui.ac.id | unggulsagena@gmail.com

Pengajar teknologi informasi, transformasi digital, digitalisasi industri, dan peneliti interseksi kebijakan teknologi & masyarakat sipil (technology & society). Berkesempatan menimba ilmu administrasi negara/publik di Universitas Indonesia, Kebijakan Publik, Tatakelola Teknologi dan Inovasi (Technology Governance) serta Hak Digital (digital rights) dan Masyarakat Sipil (civil society) melalui kesempatan beasiswa master's dan exchange dari LPDP, Uni Eropa,

May18 dan Erasmus Exchange di Tallinn University of Technology (TalTech) Estonia, Ruhr-universiteit Bochum, Jerman, School of Government & Public Policy, PWD-IPB University, dan Chonnam National University, Korsel. Selain itu merupakan salah satu dari Asia Pacific region Internet Governance Forum Fellow (2021) dan Asia Pacific School on Internet Governance Fellow (2018). Penulis dapat dihubungi pada kontak email diatas



*Musyarrifah Sulaiman Kurdi S.Pd., M.Pd.I.*

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penulis lahir di Banjarmasin, 03 Januari 1989. Penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, selanjutnya, ia menyambung magister di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam aktivitas akademiknya selain memberi kuliah kepada mahasiswa dan pengabdian masyarakat, ia juga

banyak melakukan riset ilmiah dan dipublikasikan dalam sejumlah jurnal dan buku, salah satunya adalah Pendidikan Karakter Berbasis Asmaul Husna.



*Dian Fitra, S.Pd., M.Pd.*

Dosen Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis lahir di Kerinci tanggal 30 April 1993. Penulis saat ini berprofesi sebagai salah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adiwangsa Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jambi. Kemudian penulis melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya.



*Prof. Dr. Sri Haryati, M.Pd.*

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar

Penulis lahir di Klaten tanggal 26 April 1958. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Administrasi di IKIP Negeri Yogyakarta dan melanjutkan S2 dan S3 pada Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Saat ini, penulis sedang menekuni riset terkait dengan pengembangan kompetensi guru abad 21 dan pembelajaran daring. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, penulis aktif mengampu beberapa mata kuliah seperti Pengantar Pendidikan, Profesi Kependidikan, Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Pendidikan, dan Educational Statistics.



*Tomi Arianto, S.S., M.A.*

Dosen Program Studi Sastra Inggris  
Universitas Putera Batam

Penulis yang kerap disapa tomi merupakan dosen Sastra Inggris di Universitas Putera Batam. Ia menyelesaikan studi Pascasarjananya di Program Studi Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada. Pendidikan Sarjana ia jalani di Program Studi Sastra Inggris Universitas Negeri Padang. Anak ketiga dari empat bersaudara ini berasal dari Sumatera tepatnya di kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Di Perguruan Tinggi, penulis aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pengajaran, ia mengampu matakuliah *British and American Studies*, *Literary research method*, *Introduction to literature* dan matakuliah Bahasa Inggris Umum. Dalam bidang penelitian, berbagai publikasi dan prosiding ilmiah sudah dilakukan dengan mengangkat isu tentang konsep sosiologi sastra, poskolonialisme dalam sastra, ekokritik dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga aktif sebagai pembina organisasi kemahasiswaan, instruktur dan *assessor* BNSP, aktif dalam organisasi ekstra kampus, dan juga aktif dalam berbagai kepanitiaan.



*Fati Matur Riska, S.Pd*

Sarjana Pendidikan Fisika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Sumatera Utara

Penulis lahir di Lima Puluh, 09 Desember 1999. Penulis merupakan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara. Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada tahun 2022 di Universitas Islam Sumatera Utara. Karya-karya yang penulis hasilkan diantaranya Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan V-Lab pada Materi Momentum dan Implus untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa (Skripsi : UISU, 2023), Buku Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Virtual Laboratory (Media Sains Indonesia, 2023). Penghargaan dan prestasi yang diperoleh oleh penulis diantaranya sebagai Pemakalah Seminar Nasional Transformasi Pendidikan FKIP UNILA, Asisten Laboratorium Fisika Dasar Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UISU, mendapatkan Pendanaan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2021, Top 25 Entrepreneur LPDP 2021, mendapatkan Pendanaan Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (2020), Juara 1 Tim Lomba Media Pembelajaran Tingkat Universitas (2019).



*Muqarramah Sulaiman Kurdi, S.Pd., M.Pd.I.*

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penulis lahir di Banjarmasin tanggal 03 Januari 1989. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Strata 2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menulis di jurnal-jurnal, penulis juga memiliki karya buku, saah satunya berjudul Memaknai Kematangan Beragama: Telaah Konfigurasi dan Transformasi Nilai Agama di Madrasah Ibtidaiyah.



*Hartatik, S.Si., M.Si.*

Dosen Program Studi Teknik Informatika  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hartatik, S.Si,M.Si. CSOPA, CODP, CBOA, CLMA,CPRW. , mengawali profesi sebagai dosen di Perguruan Tinggi di Surabaya tahun 2001 -2005. Pengalaman praktis analisa data dan manajerial diantaranya di perusahaan multinasional bidang multimedia dan TI di Surabaya sebagai manager operasional tahun 2004-2009, diamanti sebagai Pengelola program studi Teknik Informatika, 2018-sekarang, serta konsultan pengolahan dan analisa data. Saat ini penulis aktif mengajar di Universitas Sebelas Maret Surakarta Program Studi Teknik Informatika dari tahun 2009 hingga sekarang juga aktif dalam komunitas bidang teknologi informasi sesuai dengan bidang riset yang ditekuni yaitu giat perempuan dan SDM, digital payment, bigdata , artificial intelligence(AI), business intelligence, Machine learning, Decision Support System, Applied data sciennce and AI.

- Korespondensi: hartatik.uns@gmail.com





*Dr. H. Agus Rofi'i, M.Pd*

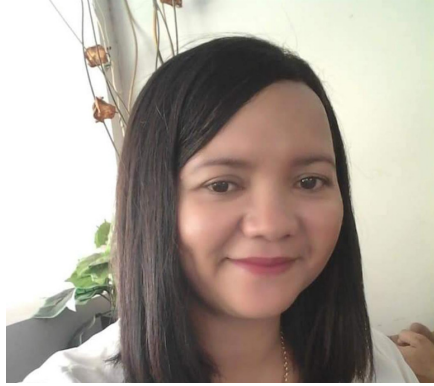
Lahir di Majalengka, 31 Agustus 1987. Anak kedua dari Ayahanda Kh. Ahmad Fauzi (Alm) dan Hj. Minatul Maula. Menikah dengan Kholifah, S.Kom. tanggal 10 Maret 2015 dan dikaruniai 3 orang putra dan putri yaitu: Ativa Najwa Fauzia (Alm), Muhammad Abil Assauqi dan Muhamad Hadi Tammam. Penulis adalah Dosen pada Program Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka, menyelesaikan pendidikan Pada tahun 2006 diterima menjadi mahasiswa S-1 IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan tamat tahun 2009. Kemudian, pada tahun 2012 mengikuti Pendidikan S-2 di PPs Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang dan tamat tahun 2014. Mulai September 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Program Doktor pada PPs Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan tamat tahun 2021. Selain aktif mengajar, penulis juga aktif mengikuti kegiatan penelitian, seminar nasional dan internasional baik sebagai peserta maupun narasumber. Kemudian, juga penulis aktif berorganisasi di bidang keagamaan dan bidang sosial.



*Dr. Purniadi Putra, M.Pd.I.*

Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin  
Sambas

Penulis lahir di Sebangun tanggal 25 Maret 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Sambas tahun 2011 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Malang tahun 2013 dan melanjutkan S3 di UIN Antasari Banjarmasin pada jurusan Pendidikan Agama Islam selesai perkuliahan pada tahun 2019. Penulis menekuni bidang Menulis di jurnal dengan judul Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, Implementasi Pendidikan Karakter: Integrasi Lagu Melayu Sambas dalam Pembelajaran Pada MIN Kabupaten Sambas”, Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas” dan banyak lagi yang lain bisa di lihat pada li.nk google scholar <https://scholar.google.co.id/citations?user=b17KFE8AAAAJ&hl=en>



*Nofriana Baun, M.Pd.K.*

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Penulis lahir di Kolon, Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi NTT pada Tanggal 23 November 1985. Penulis adalah dosen program Studi PAK pada Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Kritek Kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Penulis Menyelesaikan pendidikan Sarjana di STTP Jogjakarta Program Studi Ilmu Teologi dan tamat pada tahun 2009, Tahun 2010 melanjutkan Penyesuaian Pendidikan serta Gelar di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang Tamat Tahun 2013. Penulis melanjutkan S2 pada program Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang tamat Tahun 2015. Penulis menekuni penelitian dan pengabdian pada bidang Pendidikan Agama Kristen dan ilmu Teologi. Penulis mengajar mata kuliah Sosiologi Pendidikan, pendidikan Inklusif, Ilmu Sosial Budaya Dasar dan Kewirausahaan hingga sekarang.



*Hijratur Rahmi, S.Pd., M.Si.*

Dosen Ilmu Alamiah Dasar  
Institut Seni Indonesia PADangpanjang

Penulis lahir di Bukittinggi tanggal 04 Juli 1992. Penulis adalah dosen mata kuliah umum Ilmu Alamiah Dasar pada kedua Fakultas yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang yaitu Fakultas Seni Rupa dan Desain serta Fakultas Seni Pertunjukan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Kimia Prodi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang dan melanjutkan S2 pada Institut Teknologi Bandung jurusan Kimia dengan Kelompok Keahlian Kimia Anorganik. Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian.



*Nursifah, S.Pd.I., M.Pd*

Penulis lahir di Cirebon. Anak ke-4 dari Ayah Abdul Hadi (Alm) dan Ibu Sopiayah. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Karangsembung Cirebon, Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 03 Cirebon dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gegesik Cirebon, S1 Pendidikan Biologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, S2 Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Saat ini sedang melanjutkan Program Doktorat Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman penulis menjadi Guru IPA, Fisika, Kimia di SMK Gelora Bekasi (2015-2018), menjadi Guru Biologi dan Matematika di PKBM Negeri 02 Jakarta (2015-2016), menjadi Guru Kimia, Fisika, IPAS di SMK Yappenda Jakarta (2019-2023). Aktivitas saat ini sebagai penulis dan mengajar Matematika, Keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 01 Jakarta. Buku yang ditulis: (1) Manajemen Pembiayaan dan Perencanaan Strategis Pendidikan; (2) Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Jurnal ilmiah diantaranya: (1) The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes; (2) Analisis Implementasi Otonomi

Daerah dalam Bidang Pendidikan; (3) Otonomi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Sekolah.



*Fitriana, S.Pd.I.,M.Pd.I.*

Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Sriwijaya

Penulis lahir di Lampung Selatan pada tanggal 25 September 1990. Penulis adalah dosen tetap pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Sriwijaya. Menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2008 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Uin Raden Fatah pada tahun 2012. Saat ini sedang melanjutkan Program Doktor di Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang. Pengalaman Penulis menjadi Guru di Pondok Pesantren Muqimus Sunnah (2011-2016), menjadi dosen LB UIN Raden Fatah (2015-2022). Aktivitas saat ini sebagai dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Sriwijaya. Selain aktif mengajar penulis juga aktif mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian. Jurnal ilmiah yang sudah terbit diantaranya: Teaching and Learning to Read and Write the Quran Using Al-Barqy Method, Method of educating with heart on student character formation at mts nurul iman modong tanah abang district pali regency .



*Dr. Afi Parnawi, M.Pd*

Dosen Psikologi Belajar dan Pendidikan Islam Mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam dan Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Penulis lahir di Pati tanggal 10 Januari 1982. Penulis adalah dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Prodi S1 PAI Keahlian mengampu Psikologi Belajar dan S2 Program Magister Pendidikan Agama Islam di STAI Ibnu Sina Batamn. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan PAI di STAI Ibnu Sina Batam dengan Predikat Cumlaude dan melanjutkan S2 pada Program PAI di IAIN STS Jambi pada tahun 2016 dengan Predikat tercepat yakni 1 tahun 3 bulan serta melanjutkan program Doktor S3 di UIN STS Jambi selesai tahun 2018 dengan menyandang Paling tercepat hanya 2 tahun 27 hari dengan Predikat Cumlaude.

Penulis menekuni bidang Penelitian sudah mempublikasi jurnal internasional berreputasi Scopus, Copernicus, Sinta dan sebagai reviewer dan editor pada jurnal nasional dan internasional. Sudah ada beberapa puluhan jurnal yang terpublis.

Penulis juga menekuni publikasi karya ilmiah buku, baik buku bahan ajar atau monograf. Selain itu penulis juga seorang organisator seperti anggota MUI Provinsi Kepulauan Riau bagian Litbang, Sebagai narasumber di beberapa Lembaga formal tingkat SD-SMA/SMK.

Selain seorang akademisi saat ini penulis seorang interpreneuership di bidang property, elektronik, sembako dan spare part motor. Hobinya jogging, membaca dan traveling.



# TRANSFORMASI DIGITAL Dalam PEMBELAJARAN

**Pendidikan** telah menjadi salah satu sektor yang terkena dampak besar dari kemajuan teknologi. Transformasi digital, yaitu penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, telah membuka jendela baru yang menarik dalam pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, membawa banyak manfaat dan peluang baru.

Salah satu dampak utama transformasi digital dalam pembelajaran adalah aksesibilitas yang lebih luas. Sebelumnya, terbatasnya akses fisik dan geografis menjadi hambatan dalam pendidikan. Namun, dengan adanya platform pembelajaran online, siswa sekarang dapat mengakses materi pelajaran dari mana saja dengan koneksi internet. Ini membuka peluang bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Selain itu, transformasi digital juga memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi seperti video, animasi, simulasi, dan permainan interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan variasi media yang beragam, siswa dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran personalisasi, di mana materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Transformasi digital juga telah mengubah cara pengajaran dilakukan. Guru sekarang dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi pendukung untuk membuat pengajaran lebih efisien dan efektif. Misalnya, penggunaan platform manajemen pembelajaran membantu guru dalam mengorganisir materi, tugas, dan penilaian secara online. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi lebih mudah melalui penggunaan email, forum diskusi, atau bahkan video conference.

Namun, seperti halnya dengan setiap perkembangan teknologi, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam transformasi digital ini. Salah satunya adalah kesenjangan digital antara siswa. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang cukup untuk mengakses pembelajaran online. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan dan memperburuk kesenjangan sosial.

Selain itu, peran guru juga berubah dalam era transformasi digital. Guru perlu mengembangkan kompetensi digital mereka agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Mereka juga harus mampu memilih dan mengelola sumber daya digital yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran.

